

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Secara umum, pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan nasional. Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai cara atau metode pendampingan yang digunakan bagi individu, kelompok dan komunitas sehingga masyarakat mampu untuk mengelola potensi diri dan lingkungannya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pemberdayaan masyarakat ini akan menciptakan sebuah lingkungan yang kurang produktif menjadi lebih produktif dalam pelaksanaan program yang ditentukan. Untuk itu, masyarakat dapat bekerja sama dengan individu, kelompok/komunitas, pengusaha, lembaga lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya.

Di Indonesia angka kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang masih membayangi pelaksanaan pembangunan yang ada. Kemiskinan ini ditandai dengan adanya pengangguran, dan ketidakberdayaan. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan menjadi Prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan sosial yang dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat perlu dilaksanakan untuk mengatasi masalah ketidakberdayaan yang menjadi salah satu tanda dari kemiskinan. Dilihat dari jumlahnya, tidak sedikit masyarakat di Indonesia yang berada di posisi pra-sejahtera di tengah-tengah pembangunan yang terjadi di Indonesia. Dalam mengatasi ketidakberdayaan dapat dilakukan dengan menciptakan program

pemberdayaan masyarakat dengan bertujuan untuk mengembangkan kemandirian masyarakat. Kemandirian ini akan menumbuhkan sebuah skill dan pengetahuan baru dalam upaya mengurangi ketidakberdayaan masyarakat.

Ketidakberdayaan masyarakat ini berpengaruh pada kemiskinan yang dialami masyarakat. Selama ini, langkah yang diambil pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan adalah dengan memberikan bantuan pada masyarakat / subsidi baik dalam bentuk uang tunai maupun natura. Dengan adanya bantuan tersebut menjadikan masyarakat memiliki rasa ketergantungan kepada pemerintah. Dampak buruk yang timbul dari bantuan tersebut salah satunya adalah berkurangnya tingkat produktivitas yang menimbulkan tingginya angka kemiskinan di Indonesia. Penyebab kemiskinan sangat kompleks dan saling berkaitan satu sama lain, yaitu :

1. Rendahnya kualitas sumber daya manusia, baik motivasi maupun penguasaan manajemen teknologi
2. Kelembagaan belum mampu menjamin pelaksanaan pembangunan
3. Sarana dan Prasarana belum merata dan belum sesuai dengan kebutuhan pembangunan
4. Masih sangat minimnya modal
5. Berbelitnya prosedur dan peraturan yang berlaku.

Kelemahan-kelemahan ini menyebabkan masyarakat yang miskin tidak dapat memanfaatkan peluang yang ada, sehingga kesempatan ini diambil oleh kelompok-kelompok dari sektor kaya dan mampu. Kelemahan masyarakat tersebut menjadi hal yang harus dilakukan upaya untuk mengurangi kemiskinan.

Hal yang perlu dilakukan dengan melakukan upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan produktivitas masyarakat yang berbasis pada sistem ekonomi kerakyatan, di mana suatu sistem yang mengarah seluruh lapisan masyarakat ke dalam proses pembangunan yang berpusat pada masyarakat. Oleh karena itu, dapat dilakukan upaya dengan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga bisa memperoleh mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan serta mandiri dalam melaksanakan kehidupan.

Menurut Monks, dkk (dalam Astuti, 2013) mengatakan bahwa orang yang mandiri akan memperlihatkan perilaku yang eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif. Selain itu juga mampu bertindak kritis, tidak takut berbuat sesuatu, mempunyai kepuasan dalam melakukan aktifitasnya, mampu menerima realita serta dapat memanipulasi lingkungan, berinteraksi dengan teman sebaya, terarah pada tujuan dan mampu mengendalikan diri.. Diri yang mandiri adalah diri yang berfungsi secara integratif memilih dan mengarahkan aktivitas-aktivitas sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Sebagai suatu sikap, mandiri merupakan suatu akumulasi dari pemahaman, penghayatan, dan keterampilan yang tidak bisa diperoleh melalui proses belajar mengajar pada umumnya. Ia memiliki karakter yang khas yang memerlukan proses yang mendalam dan intensif. Ukuran kemajuan dan kemandirian suatu bangsa tidak dapat hanya berupa pendapatan perkapita, atau besar kecilnya utang, tetapi lebih mendasar lagi menyangkut manusianya (Wrihatnolo, 2007).

Industri Rumah Tangga adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dirumah. Pengertian usaha kecil secara jelas dicantumkan dalam PP RI Nomor 7 Tahun 2021 yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintah ini.

Pada umumnya pelaku kegiatan ekonomi berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri, ataupun salah satu keluarga yang berdomisili di tempat tinggal itu dengan mengajak beberapa orang sebagai karyawannya. Pelaku Industri Rumah Tangga dapat menggabungkan Sumber Daya Manusia (SDM) atau kemampuan yang dimiliki dan Sumber Daya Alam (SDA) menjadi bermanfaat. Karena pada dasarnya bahwa sebuah kegiatan ekonomi sekecil apapun dapat berpengaruh dalam peningkatan ekonomi keluarga serta secara tidak langsung membuka peluang pekerjaan kepada orang di sekitarnya. Dengan hal tersebut, perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu perekonomian masyarakat dengan jumlah penduduk miskin berangsur menurun. Selain itu, Industri Rumah Tangga ini juga dipandang mampu memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, sehingga dapat berperan dalam, mengurangi pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian masyarakat.

Desa Wandanpuro adalah yang terletak di Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang. Desa Wandanpuro memiliki luas wilayah 2.282.130 m² yang secara umum bentuk permukaan dataran rendah. Selain itu, Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Wandanpuro dikenal dengan masyarakat yang guyub rukun. Menurut data (BPS Kabupaten Malang, 2022) jumlah penduduk mencapai sekitar 7.818 jiwa dan menjadi desa dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Bululawang. Mayoritas penduduk di desa ini berusia produktif yaitu, usia 25-45 tahun. Namun, tingkat produktifitas penduduk tersebut masih rendah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya tingkat pendidikan yang ditempuh, kurangnya tingkat ketrampilan, keahlian, yang salah satu tingkat pendapatan ekonomi keluarga yang mengacu pada kemiskinan. Selain itu, Desa Wandanpuro termasuk salah satu desa yang memiliki kekayaan alam melimpah dari hasil panen berupa umbi talas. Umbi talas tersebut sebagian oleh masyarakat untuk dijual dalam bentuk mentah ke pasar.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Wandanpuro melalui Industri Rumah Tangga dalam meningkatkan kemandirian perlu untuk dilakukan hal ini, agar tingkat produktivitas masyarakat meningkat serta pendapatan perekonomian masyarakat semakin tinggi, sekaligus mengurangi angka kemiskinan di Indonesia khususnya di Desa Wandanpuro. Dilihat dari kondisi lapangan serta dukungan informasi yang didapatkan peneliti dari masyarakat Desa Wandanpuro Kabupaten Malang, maka untuk menyikapi kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat

permasalahan ini ke dalam penelitian ilmiah. Adapun judul yang diangkat adalah “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Rumah Tangga”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok yang akan ditelaah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui industri rumah tangga ?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui industri rumah tangga ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui industri rumah tangga.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor penghambat dan faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui industri rumah tangga.

D. Manfaat penelitian

Dari berbagai penjelasan mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, adapun yang menjadi manfaat dilakukannya penelitian ini terdiri atas dua manfaat yaitu :

1. Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi dosen ataupun mahasiswa yang berkaitan tentang pemberdayaan masyarakat industri rumah tangga.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pemahaman bagi semua pihak tentang pemberdayaan masyarakat industri rumah tangga.